

PENGUATAN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN TEAM BUILDING PADA SQUAD JAWARA

Fatkahul Imron¹, Miftah Habib Fadhlurrahman², Afrenia Inka Viona³,

^{1,2,3} Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

E-mail : fatkhul.imron@lecture.utp.ac.id

Abstract

Leadership and teamwork are two essential pillars in strengthening student organizations. Squad Jawara of Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, as a character-based student organization, faces several challenges in managing internal structures and fostering effective collaboration among its members. Therefore, this community service initiative aims to enhance leadership capacity and build strong team dynamics through participatory and reflective training approaches. The method consists of three main stages: (1) needs assessment through surveys and semi-structured interviews, (2) leadership and team-building training conducted through interactive face-to-face sessions, group discussions, and hands-on practice based on experiential learning, and (3) implementation mentoring to ensure sustainability of training outcomes within the organization's activities. The results revealed an average increase of 34% in leadership concept comprehension and 42% in teamwork skills, as measured by pre-test and post-test evaluations. Additionally, there were noticeable improvements in group dynamics, individual initiative, and the participatory formulation of work programs. These findings align with prior research emphasizing the effectiveness of experiential learning approaches in shaping leadership character and group cohesion among university students (Kolb, 2015). In conclusion, leadership and team-building training grounded in experiential learning has proven effective as a strategic approach to strengthening student organizations. This initiative can be replicated and adapted across higher education institutions to foster adaptive, collaborative, and competitive youth leaders in organizational contexts.

Keywords: leadership, teamwork, student organization, experiential learning, community service

Abstrak

Kepemimpinan dan kerja sama tim merupakan dua pilar penting dalam penguatan organisasi kemahasiswaan. Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta sebagai organisasi mahasiswa berbasis pengembangan karakter, menghadapi tantangan dalam pengelolaan struktur internal dan efektivitas kolaborasi antaranggota. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan membentuk dinamika kerja tim yang solid melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan reflektif. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yakni: (1) identifikasi kebutuhan organisasi dengan pendekatan survei dan wawancara, (2) pelatihan kepemimpinan dan team building melalui sesi tatap muka interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung berbasis experiential learning, serta (3) pendampingan implementatif untuk mendorong keberlanjutan hasil pelatihan dalam kegiatan organisasi. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 34% dalam pemahaman konsep kepemimpinan dan 42% dalam keterampilan kerja sama tim berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam dinamika kelompok, inisiatif personal, dan penyusunan program kerja yang lebih kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas pendekatan pengalaman langsung dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kohesi kelompok mahasiswa (Kolb, 2015).

Kesimpulannya, pelatihan kepemimpinan dan team building berbasis pengalaman terbukti efektif sebagai strategi penguatan organisasi mahasiswa. Kegiatan ini dapat direplikasi dan disesuaikan di berbagai institusi pendidikan tinggi dalam rangka membentuk generasi muda yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing dalam konteks organisasi.

Kata Kunci: kepemimpinan, kerja sama tim, organisasi mahasiswa, experiential learning, pengabdian kepada masyarakat

Submitted: 2025-05-15	Revised: 2025-06-10	Accepted: 2025-06-21
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Dalam dinamika organisasi kemahasiswaan, peran kepemimpinan dan kemampuan kerja sama tim merupakan fondasi penting untuk mencapai tujuan kolektif dan membangun budaya organisasi yang produktif dan berkelanjutan. Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

sebagai salah satu komunitas strategis mahasiswa, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter, meningkatkan kapasitas kepemimpinan, dan memperkuat kompetensi sosial anggota. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak organisasi kemahasiswaan menghadapi kendala dalam penguatan struktur organisasi, rendahnya efektivitas komunikasi, serta lemahnya sinergi antar anggota (Kurniawan & Wicaksono, 2020; Sari & Prabowo, 2021).

Potret kondisi Squad Jawara UTP menunjukkan bahwa sebagian besar anggotanya merupakan mahasiswa semester awal hingga pertengahan, dengan rata-rata usia 18–22 tahun. Berdasarkan survei internal yang dilakukan sebelum kegiatan, sekitar 62% anggota menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan formal, dan 71% mengaku belum memahami konsep kerja tim yang efektif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas organisasi melalui program pelatihan yang terstruktur, adaptif, dan aplikatif.

Secara geografis, UTP Surakarta berada di kawasan perkotaan dengan lingkungan yang mendukung pengembangan aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Potensi wilayah dalam mendukung kegiatan pengabdian ini cukup besar, baik dari sisi sumber daya manusia, jaringan komunitas, maupun ketersediaan fasilitas kampus. Selain itu, budaya kolektif mahasiswa di lingkungan UTP yang terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran kolaboratif menjadi modal sosial yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kualitas organisasi mahasiswa.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan secara konkret sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas kepemimpinan anggota Squad Jawara UTP secara sistematis dan berkelanjutan?
2. Bagaimana membentuk kerja sama tim yang efektif dalam dinamika organisasi mahasiswa berbasis pelatihan partisipatif?
3. Apa saja pendekatan terbaik untuk membangun budaya organisasi yang solid dan produktif di kalangan mahasiswa?

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang berbasis pengalaman kepada anggota Squad Jawara UTP.
2. Meningkatkan kemampuan kerja tim melalui pendekatan *team building* yang aplikatif.
3. Memfasilitasi proses refleksi dan evaluasi organisasi untuk memperkuat budaya kerja kolaboratif.
4. Menyusun strategi tindak lanjut pascapelatihan agar hasil kegiatan dapat berkelanjutan.

Kajian Literatur

Menurut Rauch & Behling yang juga dikutip Rivai (2004) dalam (Widodo et al., 2021), Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Kepemimpinan mahasiswa merupakan aspek penting dalam pengembangan soft skills yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan kepemimpinan masa depan (Saputra & Suwandi, 2021). Pelatihan kepemimpinan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pengambilan keputusan mahasiswa dalam konteks organisasi (Iswanti & Herlina, 2020). Sementara itu, kerja tim atau teamwork merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dimiliki oleh generasi muda, khususnya dalam konteks organisasi kemahasiswaan (Utami et al., 2020).

Pendekatan experiential learning dalam pelatihan tim terbukti efektif dalam meningkatkan kohesi kelompok, mengurangi konflik, serta membentuk solidaritas antaranggota (Rahmawati & Anwar, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan dan team building menjadi strategi yang relevan dan dibutuhkan oleh komunitas seperti Squad Jawara UTP.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada capacity building organisasi mahasiswa, khususnya dalam penguatan kompetensi kepemimpinan dan kerja tim. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan organisasi, pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim, serta pendampingan implementasi hasil pelatihan dalam aktivitas organisasi.

1. Identifikasi Kebutuhan Organisasi

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan proses need assessment melalui survei dan wawancara semi-terstruktur kepada anggota Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Identifikasi ini bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep kepemimpinan, peran dalam organisasi, serta dinamika kerja sama tim. Selain itu, digunakan pula instrumen kuesioner tertutup dan terbuka untuk menggali preferensi metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta (Susilo & Rahayu, 2021).

2. Pelatihan Kepemimpinan dan Team Building

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka yang dirancang interaktif, dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi kelompok, *role play*, dan simulasi kerja tim. Materi pelatihan mencakup prinsip-prinsip dasar kepemimpinan transformatif, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan strategi membangun kohesi kelompok. Peserta juga dilibatkan dalam aktivitas *team building* berbasis pendekatan experiential learning untuk memperkuat solidaritas dan kolaborasi antaranggota (Wulandari & Ismanto, 2022).

3. Pendampingan Implementasi dan Evaluasi

Pasca pelatihan, tim pelaksana melakukan sesi pendampingan untuk membantu peserta dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam aktivitas organisasi mereka. Pendampingan ini dilakukan melalui diskusi terbimbing dan simulasi penyusunan rencana kegiatan yang mencerminkan prinsip kepemimpinan dan kerja tim yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup observasi, refleksi individu, serta penilaian kinerja kelompok dalam tugas-tugas yang diberikan (Handayani et al., 2020).

Metode pelaksanaan yang kolaboratif dan aplikatif ini dirancang untuk memastikan bahwa materi pelatihan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam konteks nyata organisasi mahasiswa. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam berbagai program penguatan kapasitas pemuda dan organisasi komunitas (Prasetyo & Lestari, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan kepemimpinan dan team building yang dilaksanakan terhadap anggota Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas individu dan kolektif. Kegiatan diikuti oleh 35 peserta aktif yang terdiri dari mahasiswa lintas angkatan dan divisi organisasi. Berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan skor pemahaman konsep kepemimpinan rata-rata sebesar 34%, dan peningkatan pemahaman kerja tim sebesar 42%.

Sesi team building yang dirancang berbasis experiential learning berhasil membentuk dinamika kelompok yang positif. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun strategi kelompok, menyelesaikan tantangan kerja sama, dan melakukan refleksi atas proses komunikasi yang terjadi selama simulasi. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok, yang mencerminkan peningkatan rasa memiliki terhadap organisasi.

Dari observasi lapangan dan catatan fasilitator, diketahui bahwa peserta yang semula pasif dalam forum mulai berani menyampaikan gagasan dan mengambil peran dalam simulasi kepemimpinan. Salah satu hasil konkret dari pelatihan ini adalah terbentuknya rencana kerja tahunan organisasi yang disusun secara partisipatif dengan pendekatan berbasis nilai kepemimpinan kolaboratif.

Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Iswanti & Herlina, 2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi. Pendekatan pelatihan berbasis pengalaman nyata (experiential learning) terbukti efektif dalam memperkuat kerja sama tim dan komunikasi interpersonal (Wulandari & Ismanto, 2022).

Dari perspektif sosiopsikologis, peningkatan dinamika kelompok dan rasa memiliki terhadap organisasi mencerminkan terbentuknya identitas sosial kolektif yang kuat, sebagaimana dijelaskan dalam teori kohesi kelompok (AR & Salehudin, 2021). Kohesi tersebut menjadi elemen penting dalam membangun organisasi yang adaptif, solid, dan responsif terhadap tantangan internal maupun eksternal.

Secara khusus, keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan tiga komponen utama: pemahaman konseptual, praktik lapangan, dan refleksi individu maupun kelompok. Model pelatihan seperti ini diyakini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku organisasi mahasiswa (Rokhman & Syauqillah, 2024).

Kegiatan pengabdian ini juga membuka ruang baru bagi transformasi budaya organisasi mahasiswa dari yang semula bersifat administratif menuju arah yang lebih strategis dan berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Dengan adanya pelatihan ini, Squad Jawara UTP diharapkan tidak hanya menjadi wadah kegiatan, tetapi juga menjadi laboratorium kepemimpinan yang membentuk karakter mahasiswa yang visioner dan kolaboratif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan dan team building bagi anggota Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas organisasi mahasiswa. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning), peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepemimpinan personal, komunikasi tim, pengambilan keputusan, serta kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial peserta, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa memiliki antaranggota organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Penelitian ini menekankan pentingnya solidaritas dalam organisasi dan bagaimana pelatihan dapat memperkuat rasa memiliki dan kohesi sosial antaranggota. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan solidaritas dan efektivitas kerja tim (Lorita et al., 2023).

Selain itu, proses evaluasi formatif yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merespons kegiatan dengan antusias dan mampu menginternalisasi nilai-nilai

kepemimpinan kolaboratif dan etika organisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil dalam menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan organisasi mahasiswa yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada tujuan bersama.

Rekomendasi ke depan adalah agar pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pengembangan organisasi kemahasiswaan. Hal ini penting untuk menciptakan ekosistem kepemimpinan mahasiswa yang visioner dan mampu menjawab tantangan organisasi di masa mendatang.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bahwa pengabdian Masyarakat ini Dibiayai oleh: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP) dengan Nomor Kontrak 004/PK-PKM/LPPM-UTP/XII/2024 Tahun Anggaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- AR, M., & Salehudin, M. (2021). Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9793>
- Handayani, D., Kurniawan, A., & Widyastuti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Organisasi Mahasiswa melalui Pelatihan Kepemimpinan Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 41–48.
- Iswanti, S., & Herlina, S. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa melalui Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 121–134.
- Kurniawan, T., & Wicaksono, B. (2020). Analisis Efektivitas Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Lorita, E., Saputra, H. E., Yusuarsono, Y., Imanda, A., Sariningsih, M., Kader, B. A. C., & Mirwansyah, M. (2023). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3977>
- Prasetyo, W., & Lestari, T. (2019). Penguatan Kapasitas Organisasi Pemuda melalui Team Building Training. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–92.
- Rahmawati, R., & Anwar, M. (2022). Pelatihan Team Building dalam Meningkatkan Kerjasama Tim pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 67–75.
- Rokhman, I. A., & Syauqillah, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan. *ASSKRU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/7bx95m92>
- Saputra, H., & Suwandi, T. (2021). Peran Kepemimpinan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Kampus. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 209–218.
- Sari, D. A., & Prabowo, H. (2021). Strategi Pengembangan Organisasi Mahasiswa: Tinjauan dari Perspektif Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 135–148.
- Susilo, A., & Rahayu, R. (2021). Analisis Kebutuhan Pelatihan Soft Skill bagi Mahasiswa Organisasi Kampus. *Jurnal Pendidikan*, 6(6), 884–890.

- Utami, D. R., Arifin, A. N., & Lestari, P. (2020). Keterampilan Abad 21 dan Implikasinya dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 23–31.
- Widodo, Z. D., Wijastuti, S., & Darmaningrum, K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Organisasional dan Komitmen Afektif di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Cabang Jepara. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(1), 238. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v5i1.13157>
- Wulandari, A., & Ismanto, B. (2022). Strategi Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Tim Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 55–63.